



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1573-1581

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Asrida¹, Ikram Ramazanur², Nurhayati^{3*}, Cut Nanda Fermita⁴, Sri Winar⁵

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Almuslim

asrida03@gmail.com¹, ikrammtg5411@gmail.com², nurhayati277@umuslim.ac.id^{3*}, cutnandafermita@umuslim.ac.id⁴, sriwinarafifa@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap Petani Garam. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi maupun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 96 orang. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa Luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh sebesar 98,70% terhadap pendapatan Petani garam. Pemanfaatan lahan, modal, tenaga kerja, serta jumlah produksi yang sesuai akan memperlancar kegiatan produksi sehingga akan meningkat pendapatan usaha. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani garam. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam. Besar kecilnya modal yang digunakan maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memaksimalkan pendapatan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam. Penggunaan tenaga kerja yang tepat dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan peningkatan pendapatan. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam. Banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima.

Kata kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Pendapatan

1. Latar Belakang

Industri kecil merupakan salah satu sektor industri yang dikelola oleh masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan mencapai kesejahteraan hidup. Keberadaan para pelaku industri kecil memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian sampai ke daerah pedesaan. Dalam hal ini, industri kecil mampu menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing, sehingga sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan, (Herjanto, 2021).

Perkembangan industri kecil mengalami peningkatan yang stabil. Dalam perkembangannya untuk lebih maju, para pelaku industri kecil tidak lepas dari berbagai kendala, sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama. Masalah yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku industri kecil adalah masalah permodalan. Permodalan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan demi keberlangsungan usaha, (Ahyari, 2020).

Daerah penghasil garam di Kabupaten Bireuen adalah di kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka yang letaknya dekat dengan pesisir pantai sehingga masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani garam. Bermata pencaharian sebagai petani garam sudah dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Profesi ini telah dijalankan oleh penduduk berpuluh-puluh tahun lamanya, maka tidak heran jika banyak petani yang berusia lanjut masih bekerja di ladang garam. Pada tahun 2024, jumlah penduduk di kawasan Tanoh Anoe yang berprofesi sebagai petani garam adalah sebanyak 96 orang. Bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani garam dikarenakan sebagian dari generasi muda yang mengikuti jejak keluarga yang telah lama berprofesi sebagai petani garam.

Pendapatan dari usaha pertanian garam di kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen masih relatif rendah. Petani garam memiliki pendapatan berkisar Rp.720.000 sampai dengan Rp.3.600.000 dalam satu kali garapan yaitu biasanya panen tiap 3-4 hari. Rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani garam dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara luas lahan garapan, modal usaha yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual garam yang sering tidak stabil.

Modal yang digunakan oleh para petani garam di kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dalam mengembangkan usahanya berpengaruh terhadap produktivitas usaha dan pendapatan. Permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan modal agar usaha berjalan dgngan lancar dan dapat berkembang.

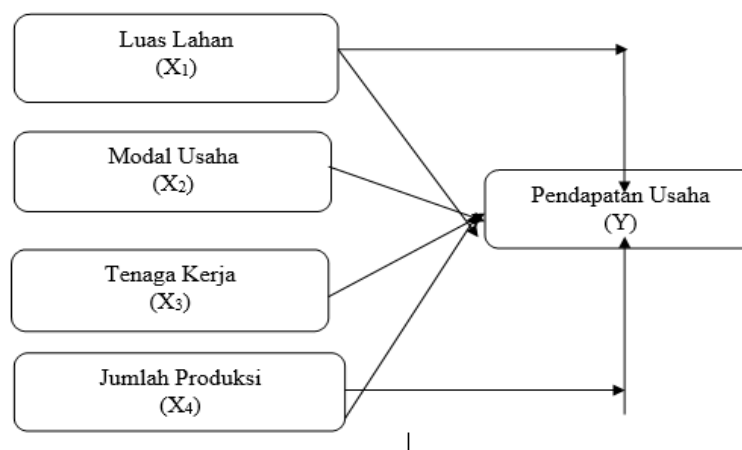
Pemanfaatan tenaga kerja dalam memproduksi garam juga berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, meskipun tenaga kerja yang dipakai rata-rata adalah berasal dari anggota keluarga yang jumlahnya hanya 2 atau orang. Rendahnya pendidikan pemilik usaha maupun tenaga kerja yang dipekerjakan mengakibatkan petani garam masih mengandalkan pengalaman kerjanya, sehingga sulit untuk menerima perubahan terhadap pola produksi secara modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan akurasi antara pengaruh luas lahan garapan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani garam tradisional di kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan hasil yang objektif dan dapat diuji secara statistik. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama untuk analisis. menurut Sugiyono (2021) data primer yaitu data yang disecara langsung dari narasumber yang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Kerangka konsep yang menjadi patokan dasar untuk menetapkan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data	Skala Pengukuran
Pendapatan (Y)	Aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha, (Soemarsono, 2021)	Pendapatan bruto masing-masing petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen	Kuesioner	Interval
Luas Lahan (X ₁)	Besarnya lahan yang dikelola atau digarap dalam berusaha untuk menghasilkan jumlah produksi, (Hernanto, 2021)	Luas lahan yang diusahakan oleh masing-masing petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen	Kuesioner	Interval
Modal Usaha (X ₂)	Produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi dan mendukung pembiayaan untuk memperoleh hasil, (Soesarsono, 2021)	Modal usaha yang dikeluarkan oleh masing-masing petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen	Kuesioner	Interval
Tenga Kerja (X ₃)	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa bsik umum memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, (Sumarsono, 2020)	Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh masing-masing petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen	Kuesioner	Interval
Jumlah Produksi (X ₄)	Hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau	Jumlah produksi yang dihasilkan oleh masing-masing petani garam	Kuesioner	Interval

input yang ada, tradisional di
(Herjanto, 2021) Kawasan Tanoh
Anoe Kecamatan
Jangka Kabupaten
Bireuen

Pengembangan Hipotesis

Ha : Luas Lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Ha : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Ha : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Ha : Jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Ha : Luas lahan, modal usaha tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

3 Teknik Analisis Data

3.1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah seluruh data yang telah terkumpul dengan menggunakan perangkat pengolahan data secara statistik yaitu program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.00.

3.2. Pengujian Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat analisis statistik yang mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen variable) terhadap satu variabel terikat (dependen variable). Persamaannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

$\ln X_1$: Luas Lahan

$\ln X_2$: Modal

X_3 : Tenaga Kerja

$\ln X_4$: Jumlah Produksi

e : Error Term

3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai t hitung masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t hitung, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan kesesuaian data dengan model yang digunakan untuk menentukan akurasi daya prediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka berarti variabel bebasnya secara serentak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau menerima hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Luas Lahan

Secara dominan luas lahan yang digarap oleh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah 60 M² yaitu sebanyak 15 orang atau 15,63% dari jumlah petani garam. Pemanfaatan lahan paling sempit adalah 35 M² yaitu sebanyak 4 orang atau 4,17% dari jumlah petani garam. Pemanfaatan lahan paling luas adalah 95 M² yaitu sebanyak 8 orang atau 8,33% dari jumlah petani garam. Luas lahan yang digarap sangat mempengaruhi penggunaan faktor produksi, jumlah produksi dan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha.

Modal Usaha

Secara dominan modal yang dikeluarkan oleh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah senilai Rp.850.000 yaitu sebanyak 7 orang atau 7,30% dari jumlah petani garam. Pemanfaatan modal yang paling sedikit adalah senilai Rp.350.000, sedangkan pemanfaatan modal paling banyak adalah senilai Rp. 2.850.000. Besar kecilnya jumlah modal yang dikeluarkan tergantung dari luas lahan yang digarap serta jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam melaksanakan proses produksi.

Tenaga Kerja

Secara dominan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebanyak Rp 3 orang yang terdapat pada 59 unit usaha atau 61,46% dari jumlah unit usaha. Pemanfaatan tenaga yang paling sedikit adalah sebanyak 2 orang, sedangkan pemanfaatan tenaga kerja paling banyak adalah 5 orang. Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses produksi garam secara rata-rata adalah berasal dari anggota keluarga.

Jumlah Produksi

Secara dominan jumlah produksi yang dihasilkan oleh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebanyak 200 Kg yaitu 5 orang atau 5,21% dari jumlah petani garam. Jumlah produksi yang paling sedikit adalah sebanyak 120 Kg, sedangkan jumlah produksi paling banyak adalah 600 Kg. Banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan sangat menentukan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha dan menjadi gambaran mengenai produktivitas usaha dimasa selanjutnya.

Pendapatan Usaha

Secara dominan pendapatan yang diterima oleh Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah senilai Rp.1.200.000 yaitu 5 orang atau 5,21% dari jumlah petani garam. Pendapatan paling rendah adalah senilai Rp. 720.000, sedangkan pendapatan paling tinggi adalah senilai Rp.3.600.000. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima menjadi pedoman bagi pemilik usaha untuk melanjutkan usahanya atau beralih mengembangkan usaha yang lain, karena tingkat pendapatan yang diterima merupakan indikator untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

4.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dari pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data luas lahan, modal, tenaga kerja, jumlah produksi dan pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen semuanya terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode selanjutnya.

Uji Multikolineritas

Hasil pengujian multikolinearitas pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Multikolineritas

Variabel	Tolerance	V IF	Keterangan	
Luas Lahan	0,314	3,184	Bebas	Dari
Modal	0,407	2,127	Bebas	Dari
Usaha			Multikolineritas	
Tenaga Kerja	0,636	1,572	Bebas	Dari
Jumlah Produksi	0,331	3,213	Bebas	Dari
			Multikolineritas	

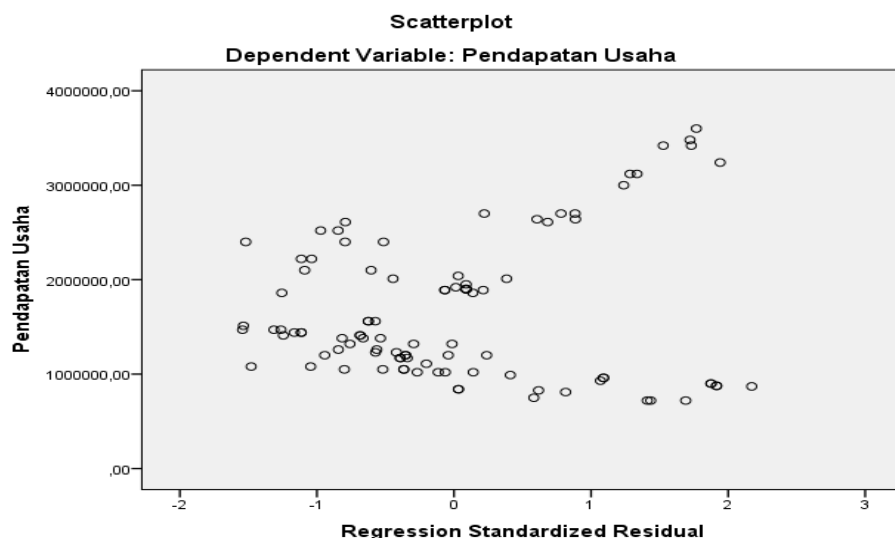
Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel bebas tidak terdapat nilai yang melebihi 1. Nilai tolerance luas lahan $0,314 < 1$, modal usaha $0,407 < 1$, tenaga kerja $0,636 < 1$ dan jumlah produksi $0,331 < 1$. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari seluruh variabel bebas juga tidak terdapat nilai yang melebihi 10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) luas lahan $3,184 < 10$, modal usaha $2,127 < 10$, tenaga kerja $1,572 < 10$ dan jumlah produksi $3,213 < 10$. Berdasarkan perolehan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi pengaruh luas lahan, modal, tenaga

kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan output scatterplot pada gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa titik mengalami penyebaran secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu. Dalam hal ini dapat disimpulkan tidak terjadinya heterokedastisitas dari pengujian data pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	Standar Error
Kostanta	107830,103	9006,227
Luas Lahan	18698,442	2736,748
Modal Usaha	60168,880	11970,231
Tenaga Kerja	6382,103	2160,309
Jumlah Produksi	208990,017	16317,145

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diperoleh persamaan akhir estimasi regresi linear berganda yaitu $Y = 107830,103 + 18698,442 X_1 + 60168,880 X_2 + 6382,103 X_3 + 208990,017 X_4$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Garam Tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada hasil estimasi pengolahan data dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22:00 pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi				
Model		R Square	Adj R Square	Std. Error
Regresi Berganda	L 0,987	0,975	0,974	120726,8079

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2024)

4.2. Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah produksi serta penggunaan tenaga kerja. Lahan yang dikelola dengan baik akan berbeda hasil produksinya dengan lahan yang tidak dikelola dengan baik. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi garam, apabila produksi meningkat maka kehidupan petani garam lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, dan skala usaha pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usaha. Pemanfaatan lahan yang luas akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum. Modal yang dimiliki oleh pemilik usaha sektor informal relatif sedikit sehingga sulit untuk dapat meningkatkan produktivitas karena kekurangan akses terhadap pembiayaan eksternal. Kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha ini sulit untuk berkembang. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas usaha yang berdampak terhadap pendapatan yang diterima pemilik usaha. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan aktivitas produksi yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Kesuksesan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dalam mengembangkan usahanya bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh, sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha yang harus diamati agar pendapatan tetap stabil dan pencapaiannya semakin meningkat. Modal kerja merupakan faktor yang sangat dibutuhkan ketika mendirikan sebuah usaha atau memperluas usaha yang sudah ada. Pengembangan usaha sangat bergantung pada modal, jika modal kerja tidak mencukupi maka akan berpengaruh pada pendapatan usaha. Dalam mengembangkan usaha, semakin banyak modal yang dikeluarkan maka akan semakin luas skala usaha yang dikembangkan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan jumlah produksi dan peningkatan pendapatan yang diterima.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting bagi Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Dalam suatu usaha sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga pengusaha sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga pengusaha merupakan sumbangan keluarga pada kegiatan produksi secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, apabila pendapatan meningkat maka kesejahteraan juga akan lebih baik. Dalam melakukan usaha pertanian garam, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani garam memiliki pendapatan yang berasal dari hasil produksi yang dijual. Upaya peningkatan pendapatan pada petani garam berpengaruh terhadap kemampuan untuk meningkatkan pendapatannya, dan harga jual serta nilai tukar petani juga mempengaruhi pendapatan.

Keberhasilan Petani Garam di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dalam memproduksi tidak hanya diukur melalui pendapatan yang mereka terima, tetapi juga berdasarkan jumlah produksi yang mereka dapatkan. Sedikit banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Kurang efisien usaha penggarapan garam yang berskala kecil mengakibatkan rendahnya produksi dan pendapatan, hal ini terjadi karena rendahnya modal yang dimiliki para petani, (Raida, 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh sebesar 98,70% terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Pemanfaatan lahan, modal, tenaga kerja serta jumlah produksi yang sesuai akan memperlancar kegiatan produksi dan meningkatkan pendapatan usaha. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $6,833 > 1,66159$. Luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani garam. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,026 > 1,66159$. Besar kecilnya modal yang digunakan maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memaksimalkan pendapatan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,954 > 1,66159$. Penggunaan tenaga kerja yang tepat dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan peningkatan pendapatan. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Kawasan Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $12,808 > 1,66159$. Banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Luas lahan, modal, tenaga kerja dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani garam tradisional di Gampong Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $881,801 > 2,47$. Artinya, besar kecilnya pendapatan yang diterima Petani Garam tergantung dari luas lahan, modal dan tenaga kerja yang digunakan serta jumlah produksi yang dihasilkan.

Referensi

1. Ahyari. 2020. Manajemen Produksi dan Perencanaan Usaha. Yogyakarta. BPFE-UGM
2. Ghazali. Imam. 2020. *Analisis Multivariate SPSS*. Jakarta. Gramedia Grafika
3. Herjanto. Eddy. 2021. Manajemen Produksi. Jakarta. Grasindo
4. Hernanto. F. 2021. Pengantar Ilmu Usahatani. Jakarta. Penerbar Swadaya
5. Raida. 2024. Pengaruh Jumlah Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Dalam Pandangan Ekonomi Islam di Kalimantan Selatan. [Thesis]. Kalimantan. Universitas Islam Negeri.
6. Soesarsono. Wijayandi. 2021. Pengantar Kewirausahaan. Bandung. Sinar Baru Argensindo
7. Soetarno. R. 2020. Ensiklopedia Ekonomi. Jakarta: Bina Aksara
8. Sugiyono. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta